

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rencana Penelitian**

Jenis observasi yang dipakai pada observasi ini yakni pendekatan observasi kuantitatif dengan desain observasi korelasional, yakni observasi yang mencari hubungan antara dua variable pada suatu kondisi ataupun sehimpunan subjek (Notoatmodja, 2018). Dengan pendekatan cross sectional, yaitu observasi hanya memakai satu waktu untuk memperkirakan serta mengobservasi data variable dependent serta independent (Nursalam, 2016). Penelitian melakukan pengukuran pada variable independent serta dependent secara bersamaan pada satu periode tanpa terdapatnya tindak lanjut. Dalam observasi ini tiada mengunci peluang bahwasanya kedua variable diperkirakan pada periode ataupun hari yang berbeda, tetapi tiap variable diukur hanya satu kali saja.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi ialah subyek yang melengkapi karakteristik yang sudah ditentukan oleh penguji (Nursalam, 2017). Populasi yang digunakan pada observasi ini ialah Mahasiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Angkatan 2018-2021. Dengan target pupulasi pada observasi ini

ialah mahasiswa pria sejumlah 263 mahasiswa dengan populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi ialah kriteria ataupun karakteristik yang butuh dipenuhi oleh tiap personel populasi yang bisa diambil selaku sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Inklusi pada observasi ini ialah:

- Mahasiswa Laki-laki Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Kalimantan Timur Angkatan 2018-2021.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi ialah karakteristik anggota populasi yang tiada bisa diambil selaku sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria Eksklusi pada observasi ini ialah

- Mahasiswa yang tiada ingin jadi responden.
- Mahasiswa yang tiada hadir dalam pengarahannya pengisian kuesioner karena mahasiswa yang dalam keadaan darurat(Sakit/*Opname*/Meninggal)

## 2. Sampel

Sampel terbagi dari bagian populasi terjangkau yang bisa dipakai selaku subjek observasi lewat sampling (Nursalam, 2017). Sampel yang digunakan pada observasi ini yaitu populasi terjangkau yang memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi. Jikalau besar populasi pada observasi ini tidak memungkinkan mengambil semua untuk penelitian dikarenakan

keterbatasan waktu, dana serta tenaga sehingga penguji memakai sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Perkiraan sampel bisa memakai formula slovin. Rumus slovin ialah sebuah formula supaya memperkirakan jumlah sampel dari sebuah populasi, rumus ini diciptakan oleh seorang ilmuan matematis bernama Slovin pada tahun 1960 (Nalendra dkk., 2021). Rumus Slovin ialah seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 263(0,1)^2}$$

$$n = 71,91 = 72 \text{ (dibulatkan)}$$

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

d = taraf penyimpangan pada populasi yang diharapkan: 10% (0,10), 5% (0,05), ataupun 1% (0,01).

Teknik sampling yang dipakai pada observasi ini ialah *cluster random sampling*, yaitu dimana penguji membentuk sejumlah *cluster* dari perolehan penyeleksian sebagian individu yang jadi bagian dari sebuah populasi. Selanjutnya mencari proporsional sampel dengan rumus:

$$n = \frac{\text{Proporsi Populasi}}{\text{Populasi Sampel}(N)} \times \text{Jumlah Sampel}(S)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi total

S = Total sampel

**Tabel 3.1:Populasi dan Sampel**

NO	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1	2018	25	$\frac{25}{256} \times 72 = 7$
2	2019	57	$\frac{57}{256} \times 72 = 16$
3	2020	76	$\frac{76}{256} \times 72 = 21$
4	2021	98	$\frac{98}{256} \times 72 = 28$
<b>Total</b>		256	72

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu

Waktu observasi dimulai pada bulan Maret hingga bulan April 2022.

#### 2. Tempat Penelitian

Observasi ini dijalankan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah pengertian menurut kriteria yang dilihat dari

sesuatu yang diartikan tersebut. Karakteristik yang bisa dilihat (diperkirakan) tersebutlah yang termasuk kunci pengertian operasional (Nursalam, 2017).

**Tabel 3.2 : Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui mahasiswa terhadap bahaya rokok	Kuesioner	Menggunakan median sebagai cut of point, yaitu: Baik jika skor responden $\geq 10$ dari nilai median Kurang jika skor responden $\leq 10$ dari nilai median	Ordinal
2.	Kejadian Merokok	Perilaku responden mengenai kejadian merokok, berhenti merokok dan tidak merokok pada saat dilakukannya penelitian	Kuesioner	Merokok Berhenti merokok(0-12 bulan) Tidak merokok	Ordinal

#### **E. Instrumen Penelitian**

Alat ukur ataupun instrument ialah alat yang bakal dipakai untuk penghimpunan data (Notoatmodjo, 2018). Instrument yang dipakai sebagai alat ukur dalam observasi ini untuk mengkaji hubungan pengetahuan dengan peristiwa berhenti merokok atau tidak merokok dengan menggunakan kuesioner.

Menurut Sugiono (2018:2019) kuesioner yakni teknik penghimpunan data yang dilaksanakan dengan cara membagikan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis pada responden supaya ditanggapinya.

Kuesioner yang dipakai pada observasi ini yaitu kuesioner pengetahuan merokok yang di adaptasi dari Shafa Husnul Khatimah

(2015) dan Risnayanti (2020). Terdapat 21 butir pertanyaan untuk mengkaji taraf pengetahuan mahasiswa terhadap rokok dengan memakai skala Ghutman. Skala pada observasi ini, bakal diperoleh jawaban yang tegas, yakni "benar serta salah".

Kuesioner pada observasi ini memakai jenis angket checklist ataupun daftar cek yang termasuk daftar yang memuat pernyataan ataupun pertanyaan yang bakal dikaji serta responden membagikan tanggapan dengan tanda (√) berdasarkan perolehan yang diharapkan. Pengukuran pada kuesioner ini yakni: " benar serta salah".

Adapun kuesioner yang dibuat peneliti yang bakal diberikan pada responden yang terdiri atas :

1. Kuesioner A memberikan informasi tentang data demografi responden berupa nama, umur, agama, tempat tinggal, pendapatan.
2. Kuesioner B berisi kuesioner terkait dengan pengetahuan mahasiswa. Kuesioner terdiri atas 12 butir pertanyaan yang terbagi jadi *favorable* (bersifat positif) dan *unfavorable* (bersifat negatif). Untuk pertanyaan *favorable* ada 9 butir pertanyaan dan untuk *unfavorable* ada 3 butir pertanyaan.

**Tabel 3.3: kisi-kisi variabel pengetahuan berhenti merokok**

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable(-)</i>	
<b>Pengetahuan</b>	Pengertian rokok	3,4,5	-	3
	Kandungan rokok	9,11,12	17	4
	Penyakit akibat rokok	14,15,21	18,20	5
	Total	9	3	12

3. Kuesioner C berisi kuesioner skala merokok terkait dengan kejadian merokok pada mahasiswa yaitu, Merokok, Berhenti Merokok, dan tidak merokok.

## **F. Uji Validitas dan Reabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Sugiyono, 2018:267 mengemukakan bahwasanya pengujian validitas ialah persamaan data yang dilaporkan oleh penguji dengan data yang didapatkan langsung yang berlaku pada subyek observasi. Pengujian validitas dipakai supaya memperkirakan valid ataupun tiadanya suatu angket. Instrument observasi yang dipakai yaitu angket pengetahuan berhenti merokok yang sudah baku diadaptasi oleh ini adalah Shafa Husnul Khatimah (2015) dan Risnayanti (2020). Uji validitas akan dilaksanakan pada minimal 30 responden mahasiswa laki-laki Fakultas ilmu keperawatan universitas muhammadiyah kalimantan timur. Hal tersebut sesuai pemikiran Singarimbun serta Effendi (1995) menyebutkan bahwasanya jumlah minimal eksperimen angket ialah kurang dari 30 responden. Dengan total minimal 30 orang sehingga distribusi nilai bakal lebih mendekati kurve normal. Pengujian dilaksanakan dengan mengkorelasikan skor total nya selanjutnya diolah dengan program *SPSS For Windows*. Lalu sesudah dilakukannya uji validitas angket siap memakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pada pengujian

validitas ini memakai formula korelasi *Pearson Product Moment* seperti:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x^2)\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antar variabel X serta Y

n : Jumlah responden

x : Nilai dari tiap pertanyaan

y : Skor

$\Sigma XY$  : Jumlah perkalian X serta Y

$\Sigma X$  : Jumlah skor item (X)

$\Sigma Y$  : Jumlah skor total item (Y)

## 2. Uji Reliabilitas

Sugiyono 2018:268, mengatakan pengujian reliabilitas ialah taraf konsistensi serta stabilitas data ataupun temuan. Data yang tiada reliabel, tiada bisa di proses lebih lanjut sebab bakal menghasilkan kesimpulan yang bias. Suatu pengukur yang dinilai reliabel jikalau pengukuran tersebut mengungkapkan perolehan yang stabil dari waktu ke waktu.

Pada pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus KR-20 dimana bisa dipakai bagi analisis item dikotomi. Pada item instrument dengan penilaian dikotomi, contohnya 1-0, benar-salah,



ya-tidak, hidup-mati, serta sebagainya, perkiraan reliabilitas bisa dilaksanakan dengan memakai formula KR-20. Rumus KR-20 seperti:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{V_t - \Sigma pq}{V_t} \right)$$

**Sugiyono (2010:186)**

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$n$  = banyaknya soal

$v_t$  = varians total soal

$p$  = proporsi subjek yang menjawab benar pada item tersebut

$q = 1 - p$

Harga varians total  $v_t$  diperkirakan dengan memakai formula:

$$V_t = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

**Arikunto(2010:184)**

Keterangan:

$\Sigma Y$  = jumlah skor total

$N$  = jumlah responden

Pedoman pada mengklasifikasikan koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ), dipakai kriteria seperti tabel 3.4:

**Tabel 3.4 : Kriteria Reabilitas**

Koefisien (r11)	Criteria
$R_{11} < 0,199$	Reliabilitas sangat rendah
0,20-0,399	Reliabilitas rendah
0,40-0,599	Reliabilitas sedang
0,60-0,799	Reliabilitas kuat
0,80-1,00	Reliabilitas sangat kuat

**Sugiyono, 2007:216**

Kriteria uji reliabilitas ialah jikalau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan derajat

kepercayaan 95% dan  $dk=n-2$ , sehingga data tersebut disebut reliabel serta jikalau  $r_{11} <$  sama dengan  $r$  tabel tes tersebut dinyatakan tiada reliabel.

Hasil pengujian validitas serta reliabilitas yang sudah dilaksanakan pengujian menggunakan SPSS 26 for windows. Pada uji validitas dari total keseluruhan 21 soal terdapat 9 soal yang tidak valid. Jadi total 12 soal yang valid pada kuesioner ini. Hasil uji reabilitas  $r$  Crobach's Alpha 0,821 sehingga kuesioner Pengetahuan pada Kejadian Merokok dinyatakan reliable (Reliabilitas sangat kuat).

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Nursalam (2017) menyebutkan bahwasanya penghimpunan data ialah suatu prosedur pendekatan pada subjek serta proses penghimpunan kriteria subjek yang dibutuhkan pada observasi.

Tahapan-tahapan pada penghimpunan data tergantung pada desain observasi serta teknik instrument yang dipakai.

Pada observasi ini memakai 2 cara dalam pengumpulan data yakni:

1. Data Primer

Penghimpunan data pada responden pada observasi ini memakai alat ukur angket/kuesioner. Alat ukur ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara formal. Lembar kuisisioner ini berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun penguji serta mengarah pada kepustakaan.

2. Data Sekunder

Data yang penghimpunannya tiada dilaksanakan sendiri oleh penguji, namun oleh pihak lain pada perihal ini penguji mengambil dari dokumentasi yang dipunyai oleh Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **H. Teknik Analisa Data**

1. Pengolahan data

Berdasarkan Notoatmodja (2018), pengolahan data pada observasi ini meliputi tahapan seperti berikut :

- a. Editing (Pemeriksaan Data)

Tindakan pemeriksaan ulang dari hasil interviw, kuisisioner, ataupun riet dari lapangan yang dilaksanakan penguji untuk menyesuaikan kembali data yang dikumpulkan yaitu kelengkapan identitas pengisian serta kelengkapan isian sehingga jikalau ada

ketidaksesuaian bisa dilengkapi dengan segera dengan dilaksanakan pengoreksian sehingga pada observasi ini data mempunyai kelengkapan.

#### b. Coding

Pemberian kode untuk mempermudah proses pengolahan data seperti berikut:

1) Responden 1 = R1

Responden 2 = R2, dst.

2) Karakteristik Mahasiswa

a. Umur

- 18 = 1
- 19 = 2
- 20 = 3
- 21 = 4
- 22 = 5
- 23 = 6

b. Agama

- Islam = 1
- Protestan = 2
- Katolik = 3

c. Tempat Tinggal

- Bersama orang tua/keluarga = 1
- Kost = 2

d. Pendapatan/uang jajan

- 500.000-1.000.000 = 1
- 1.000.000-2.000.000 = 2
- 2.000.000-3.000.000 = 3
- $\geq 3.000.000 = 4$

3) Pengetahuan

- Baik = 1
- Cukup = 2
- Kurang = 3

4) Kejadian merokok

- Tidak merokok = 1
- Berhenti Merokok(0-12bulan) = 2
- Merokok = 3

a. Data Entry

Hasil data yang telah terkumpul, yaitu jawaban-jawaban dari tiap-tiap responden pada bentuk kode dimasukkan kedalam program ataupun Software komputer untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Cleaning

Cleaning dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil data yang dilakukan pengolahan sudah benar serta untuk mengamati kemungkinan terdapatnya kesalahan-kesalahan kode,

ketiadalengkapan serta sebagainya, selanjutnya pembetulan ataupun koreksi sehingga sesuai dengan hasil data.

## 2. Analisa Data

### a. Uji Normalitas Data

Sesudah data terhimpun, data akan diujikan dengan uji normalitas data memakai formula Kolmogorov-Smirnov seperti:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1}$$

Keterangan :

KD= jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

N1 = jumlah sampel yang didapatkan

N2 = jumlah sampel yang diinginkan

Untuk melakukan pengujian normalitas peneliti melakukan uji statistik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dikarenakan jumlah responden lebih dari 30 responden yaitu sebanyak 72 responden dengan bantuan Software SPSS 26. Data dinyatakan normal, jikalau nilai signifikansi lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Kebalikannya, jikalau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), sehingga data dinyatakan tiada normal.

**Tabel 3.5: Hasil Uji Normalitas(Kolmogorov-Smirnov)**

No	Uji Normalitas	Unstandardized Residual (Asymp. Sig)	Keterangan
1	Kolmogorov-Smirnov	.000	Tidak Normal

Pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan pada pengujian normalitas memakai uji statistik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai Asymp. Sig 0,000 hal ini berarti pada observasi ini didapatkan nilai  $< 0,05$  sehingga bisa disebutkan bahwasanya data berdistribusi tiada normal dan dikategorikan menggunakan data median.

Hulu & Sinaga (2019) mengemukakan bahwa dalam analisis deskriptif dapat dilakukan melalui:

1. Menghitung koefisien varians ialah perbandingan antara simpangan nilai rata-rata yang dikatakan dengan sebuah presentase. Rumus koefisien varians sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Varians} = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{mean}} \times 100$$

2. Rasio *Skewness* merupakan ketidakseimbangan didalam distribusi nilai, bisa saja nilaiberupa nilai positif, negatif, dan nol. Yang artinya Rasio *Skewness* ini dapat digunakan untuk melihat apakah data tersebut cenderung ditengah, miring, atau satu sisi (Satupo,2017). Rasio *Skewnes* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std.Error of skewness}}$$

3. Menghitung Rasio Kurtosis dapat menjadi petunjuk untuk mengkaji data terdistribusi normal ataupun tidak. Perbedaan dengan rasio *Skewness* adalah nilai kutosis yang dibagi dengan

standar eror kurtosis. Data terdistribui normal jika memenuhi kriteria yang dapat digunakan apabila rasio kurtosis dan rasio skewness diantara nilai(-2) hingga 2 (Santoso,2020). Rumus rasio kutosis sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{nilai}}{\text{standar error}}$$

4. Melihat histogram yang merupakan grafik dari distribusi frekuensi atau variabel yang ditampilkan berupa blok. Penyajian data terdiri dari sumbu utama dengan sudut 900 sumbu, sumbu x *absis* dan sumbu Y *ordinal*. Histogram memiliki fungsi selain menyajikan data dalam bentuk deskriptip juga memiliki fungsi menyajikan data dalam bentuk perbandingan dengan luars keseluruhannya dan penyebaran pola (Lolombulan,2017).
5. Melihat normal Q-Q Plot yang merupakan plot probabilitas yang menjadi metode secara grafis untuk membandingkan data distribusi probabilitas dengan memplotkan atau menghubungkan titik potong yang membagi rentang probabilitas satu sama lain (Endra,2017).
6. Melihat Detrended Normal Q-Q Plot yang merupakan perbedaan antara nilai yang diamati dengan yang diharapkan. Jika suatu data terdistribusi normal maka akan tersebar disekeliling garis (Wardana, 2020).
7. Melihat Box-Plot yang dikenal selaku diagram box-and-whisker ialah sebuah kotak dengan bujur sangkar dalam statistik



deskriptif supaya mengilustrasikan secara grafis dari data numerik lewat lima ukuran, antara lain (Hidayat,2015) :

- 1) Nilai observasi terkecil
- 2) Q1 (kuartil terendah ataupun kuartil pertama memotong 25% dari data terendah)
- 3) Q2 (median)
- 4) Q3 (kuartil tertinggi memotong 25% dari data tertinggi)
- 5) Nilai pengamatan terbesar

b. Analisa Univariat

Analisis univariat bermaksud supaya menerangkan ataupun mengilustrasikan karakteristik tiap variable observasi. Bentuk analisis univariat bergantung pada jenis datanya. Biasanya, pada analisis univariat hanya mengeluarkan distribusi frekuensi serta presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Pada memperkirakan distribusi frekuensi dari karakteristik responden pada observasi ini memakai rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentasi yang akan dicari

f = Frekuensi sampel bagi tiap pertanyaan

n = Jumlah kesemuaan sampel/responden

Untuk mengetahui gambaran dari kedua jenis variabel dalam penelitian ini, maka digunakan nilai mean dan median.

## 1) Mean (rata-rata)

Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan kelompok responden dengan menjumlahkan semua data individu pada kelompok, selanjutnya dibagi dengan total individu yang terdapat pada kelompok tersebut (Adiputra, dkk, 2021).

Rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata – rata

$x$  = nilai data

$n$  = jumlah individu

2) Nilai tengah yang dihasilkan oleh kelompok responden tersebut berdasarkan dari data yang sudah dibuat urutannya dari yang terkecil hingga terbesar, ataupun kebalikannya dari yang terbesar hingga terkecil (Adiputra, dkk, 2021).

a) Jikalau jumlah data ganjil ( $n$ =ganjil), maka mediannya ialah data yang berada paling tengah

Rumus:

$$M = \frac{x}{2}$$

b) Jikalau jumlah data genap ( $n$ =genap), maka mediannya ialah hasil pembagiannya jumlah data data yang ditengah

$$M = \frac{x_f + x + 2x}{2}$$

### c. Analisa Bivariat

Analisis bivariat ialah analisis yang dilaksanakan pada dua variable yang diasumsikan berkaitan ataupun berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis Bivariat pada observasi ini bermaksud supaya menganalisis hubungan pengetahuan berhenti merokok atau tidak merokok pada mahasiswa.

Pada observasi ini dilakukan pengujian statistic yang dipakai ialah statistik non parametrik yaitu uji *Chi-Square* yang dipakai supaya mengetahui apakah ada hubungan antara variable bebas serta terikat.

Syarat dilakukannya uji Chi-square yaitu (Prabowo, dkk, 2019) :

- 1) Tiada cell dengan nilai frekuensi aktua ataupun dikatakan juga Acual Count (F0) kurang dari 5
- 2) Jikalau bentuk tabel kontingensi 2x2, sehingga tiada boleh terdapat cell saja yang mempunyai frekuensi harapan ataupun dikatakan juga Expected Count (Fh) kurang dari 5
- 3) Jikalau wujud tabel lebih 2x2, misalnya 2x3, maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tiada boleh dari 20%

4) Jikalau syarat tabel 2x2 yang tiada memenuhi persyaratan pengujian chi square, maka uji alternatif yang dianjurkan lainnya yakni uji Fisher Exact.

Rumus pengujian Fisher Exact :

$$P = \frac{(A+B)!(C+D)!(A+C)!(B+D)}{N!(A)!(B)!(C)!(D)}$$

Pengujian statistik ini dilaksanakan dengan  $\alpha$  0,05. Hasil pengujian Chi-square bisa dianalisa apabila jikalau p value > 0,05 maknanya tiada hubungan yang signifikansi antara dua variable yang dikaji, sedangkan jikalau p value <0,05 maknanya adanya jalinan yang signifikansi antara dua variable yang berarti hipotesis observasi diterima. Rumus dari *Chi-Square* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

$x^2$  = nilai Chi-Square

C = degree of freedom (df/dk)

$O_i = f$  = frekuensi yang diamati

$E_i$  = fe = frekuensi yang diharapkan

## I. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodja (2018), secara garis besar pada

melaksanakan observasi terdapat 4 prinsip yang mesti dipegang teguh yakni :

**1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)**

Penguji membagikan penjabaran lengkap tentang proses dan tujuan selama penelitian, tanggung jawab peneliti dan manfaat yang akan diperoleh subjek selama maupun setelah penelitian. Penguji memberikan kebebasan sehingga subjek dapatkan memutuskan untuk berpartisipasi ataupun tidak berpartisipasi pada observasi tanpa harus ada paksaan.

**2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (respect for privacy and confidentiality).**

Tiap insan memiliki hak asasi manusia terlebih privasi serta kebebasan seseorang pada membagikan informasi. Tiap individu juga berhak pada tiada membagikan apa yang tidak diketahui pihak lain. Oleh karena tersebut, penguji tiada boleh menyajikan informasi tentang identitas serta kerahasiaan identitas subjek penelitian. Penguji memakai coding dalam observasi selaku pengganti identitas responden.

**3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (respect for justice aninclusiveness).**

Penguji tidak memilih serta melakukan pemaksaan dalam menentukan subjek yang tidak sesuai dalam prinsip penelitian.

Penguji butuh mengamankan prinsip transparansi serta keadilan dengan kejujuran, transparansi serta kehati-hatian. Peneliti perlu menerangkan proses dan prosedur dalam penelitian sehingga subjek mengetahui ketentuan dan prinsip yang harus dilakukan pada observasi.

#### **4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang dapat ditimbulkan (balancing harm and benefits).**

Pada observasi yang dilaksanakan diharapkan bisa membagikan respon baik kepada subjek sehingga dapat memberikan manfaat semaksimal mungkin setelah mengikuti penelitian dan diharapkan peneliti dapat berusaha meminimalisasikan efek yang bisa merugikan bagi responden.

#### **J. Jalannya Penelitian**

Observasi ini dilaksanakan pada sejumlah tahapan yakni:

##### **1. Tahap Awal**

Tahapan awal pada observasi ini ialah pengajuan judul proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian, kemudian seminar proposal serta perbaikan ataupun revisi sesuai perolehan seminar. Selanjutnya melakukan permohonan perizinan observasi dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk kemudian melaksanakan proses perijinan pada para Mahasiswa Fakultas

Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Melakukan pengumpulan data

Pembagian angket pada responden dilaksanakan penguji dengan dibantu oleh sejumlah kawan. Sebelum angket dibagikan, responden terlebih dahulu dikasih pengarahannya bagaimana cara mengisi angket tersebut, tiada lupa penulis membagikan motivasi bahwasanya observasi ini bagi keperluan ilmiah serta bermanfaat bagi kepentingan warga serta responden sendiri. Hal tersebut dimaksudkan supaya responden benar-benar menjawab dengan jujur tiap pertanyaan berdasarkan kondisi dirinya.

### b. Data dihimpun untuk melakukan skoring

### c. Melaksanakan pengujian instrument alat ukur (angket) semacam uji validitas serta reliabilitas

### d. Setelah kuesioner di uji Validitas serta reliabilitas selanjutnya menyebarkan kuesioner dengan *Google Form* melalui sosial media *WhatsApp* dengan link : <https://forms.gle/K5zh5MMBrf4829jp6>

### e. melaksanakan skoring untuk kemudian dilaksanakan analisa data bagi pengujian hipotesis.

## 3. Tahap Akhir (hasil)

